

# **Studi Potensi Subak Renon di Denpasar Selatan untuk Pengembangan Agrowisata**

I GEDE ARYA SANJAYA\*)  
COKORDA GEDE ALIT SEMARAJAYA  
I NYOMAN GEDE ASTAWA

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali

\*) Email: aryalandscape06@yahoo.com

## **ABSTRACT**

### **The Study of Potential of Subak Renon in South Denpasar for Agrotourism Development**

The purpose of this study is to determine and develop the potential contained in the Village of Renon in general and Subak Renon in particular so it can develop Subak Renon as a region for agrotourism, and to know what kind of recreation that can be developed in Subak Renon. This research is descriptive qualitative. Primary data are obtained from direct observation and interviews, and secondary data are obtained from the study of literature. Based on the results of research on Subak Renon, was found that the natural condition of the site was developed, thus becoming a potential that can support the agrotourism. potential in Subak Renon includes a wide range of commodities, there are farmers activity inside, farm large enough for the development of agrotourism, the infrastructure include Bangun Bagi, irrigation, farm roads, rice paddies, *jineng*, *bale subak*, *bale timbang*, subak temples, original condition thus supporting the development of agrotourism in Subak Renon. Based on the potential contained on the site, includes objects, activities, and facilities, the types of recreation that can be developed, are physical recreation, social recreation, cognitive recreation, and the recreation of natural environment.

*Keywords : potential, subak, agrotourism.*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Ruang terbuka hijau kota merupakan lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi, konservasi lahan dan sumber daya alam lainnya, atau keperluan sejarah dan keindahan (anonim, 2010). Salah satu Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK) yang terdapat di Kota Denpasar adalah sawah. Selama ini sawah dikelola

oleh organisasi subak. Subak merupakan salah satu organisasi yang mengelola sistem irigasi di Bali (Windia, 2006).

Agrowisata merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) menjadi suatu objek wisata (Sutjipta, 2008). Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani diharapkan dapat ditingkatkan dan sekaligus melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Subak Renon merupakan salah satu subak yang terdapat di Kota Denpasar, tepatnya di Kecamatan Denpasar Selatan yang hingga kini masih dijaga dan dipertahankan kelestariannya, serta merupakan salah satu areal persawahan yang masih tersisa di tengah Kota Denpasar. Pengembangan Subak Renon menjadi suatu kawasan agrowisata, diharapkan dapat menjaga kelangsungan dan kelestarian Subak.

## ***1.2 Tujuan***

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mengembangkan potensi yang terdapat di Kelurahan Renon pada umumnya dan Subak Renon pada khususnya sehingga dapat mendukung Subak Renon sebagai kawasan agrowisata.
2. Untuk mengetahui jenis rekreasi apa saja yang dapat dikembangkan di Subak Renon.

## **2. Bahan dan Metode**

### ***2.1 Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaknaskan di Munduk Muntig, Subak Renon, Banjar Kelod Renon, Kelurahan Renon, Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2011.

### ***2.2 Bahan dan Alat***

Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah berupa kamera digital dan seperangkat komputer untuk mengolah data.

### ***2.2 Metode Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari :

- a) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan.
- b) Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan key person (sumber kunci informasi) seperti tokoh masyarakat, Kepala Desa, Kepala Lingkungan, dan *Pekaseh* (Ketua organisasi Subak).
- c) Studi kepustakaan, yaitu penelusuran data melalui buku, jurnal dan internet.

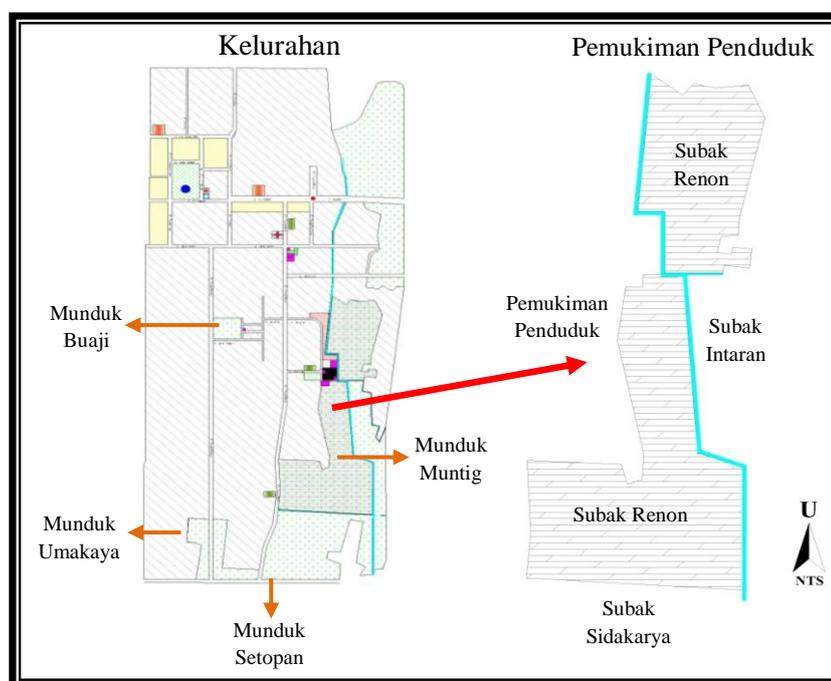
### 2.3 Metode Analisis

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data primer didapat dari observasi langsung, dan wawancara, sedangkan data sekunder didapat dari studi kepustakaan. Kegiatan analisis dilakukan untuk menentukan potensi pada lokasi penelitian dari data dan informasi yang terkumpul secara deskriptif kualitatif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Kondisi Umum Subak Renon

Luas pertanian yang tersisa pada Kelurahan Renon adalah 90 Ha (Pagiarta, 2011). Batas-batas Munduk Muntig di Subak Renon yang menjadi lokasi Penelitian, meliputi, Utara (pemukiman penduduk), Timur (Subak Intaran), Selatan (Subak Sidakarya), dan Barat (Pemukiman Penduduk).



Gambar 1. Batas Subak Renon.

Subak Renon terdiri dari 4 munduk yang terletak di 4 Banjar Adat di Desa Adat Renon, dengan pangliman (ketua dari masing-masing munduk) yang berasal dari masing-masing banjar tersebut. Organisasi Subak Renon dikepalai oleh Pekaseh yang dipilih langsung oleh anggota subak, yang membantu tugas Pekaseh menjalankan organisasi disebut *Pangliman*.

### 3.2 Flora dan Fauna

*Flora* yang terdapat pada Subak Renon, meliputi: padi, palawija, hortikultura, dan tanaman Taman Gumi Banten (tanaman yang dipergunakan sebagai sarana upakara bagi umat Hindu Bali). *Fauna* yang terdapat pada Subak Renon, meliputi

hewan ternak dan hewan liar yang dijumpai di areal persawahan. Hewan ternak yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging lokal, selain itu juga berfungsi sebagai sarana pelengkap upacara keagamaan. Hewan liar merupakan hewan yang dapat dilihat pada Subak Renon dan tidak dipelihara oleh masyarakat sekitar.

*Flora* yang dapat dipergunakan untuk kegiatan agrowisata adalah *flora* atau tanaman yang menjadi komoditi utama yang ditanam oleh petani, yaitu: padi, semangka, dan *Tanaman Gumi Banten*. Pada *fauna* yang dapat dipergunakan untuk kegiatan agrowisata adalah hewan ternak (sapi, babi, bebek, dan ayam) dan hewan liar (ikan, belut dan burung kokokan). Aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung dengan memanfaatkan flora dan fauna dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Pengunjung dengan Memanfaatkan *Flora* dan *Fauna*

No	Flora (tanaman)	Fauna (hewan)
1	Pengunjung dapat ikut menanam tanaman padi bersama petani.	Pengunjung dapat memberi makan hewan ternak bersama petani dan memandikan hewan ternak.
2	Pengunjung dapat memetik secara langsung buah semangka yang siap panen.	Pengunjung dapat memancing ikan di sungai dan memancing belut pada areal persawahan.
3	Pengunjung dapat mengetahui tanaman yang dijadikan umat Hindu Bali sebagai sarana upakara, dan dapat memetik secara langsung bunga-bunga yang ditanam.	Pengunjung dapat melihat burung kokokan secara langsung di alam bebas, yang pada saat ini burung kokokan sudah sangat jarang bisa ditemui, burung ini dapat dilihat pada siang hingga sore hari.

### 3.3 Air

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Denpasar (2009), sumber air yang dipergunakan sebagai sumber irigasi adalah bendungan Oongan dengan sumber air berasal dari Sungai Ayung.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian sungai sebagai sumber irigasi antara lain menjaga kebersihan aliran air, membatasi luasan lahan pengembangan pembangunan untuk perumahan dan industri untuk membatasi pengambilan air tanah, menanam tanaman sebagai pengikat air, melakukan pengerukan pada sungai, penataan pohon atau tanaman pada areal sungai, membuat senderan untuk mengantisipasi erosi, menjaga kebersihan sungai secara berkala.

### 3.4 Tanah

Tanah sangat erat kaitannya dengan pertanian. Kesuburan tanah sangat mempengaruhi keberadaan tanaman pada Subak Renon. Kesehariannya petani-petani di Subak Renon masih menggunakan bahan kimia dalam pengolahan sawah mereka. Penggunaan bahan kimia secara terus menerus dengan dosis yang berlebihan dapat

merusak kesuburan tanah. Guna menjaga kelestarian tanaman pada Subak Renon diperlukan usaha-usaha yang dapat mengembalikan dan menjaga kesuburan tanah. Usaha-usaha yang dapat dilakukan antara lain menggunakan pupuk organik, melakukan pergantian tanaman sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian dan dinas-dinas terkait, serta memperhatikan jenis dan dosis pupuk yang digunakan. Saat ini, petani di Subak Renon sudah mulai menggunakan pupuk organik, dan mengurangi penggunaan pupuk kimia.

### 3.5 Pola Tanam

Secara umum, sistem pola tanam dan jadwal tanam yang diterapkan pada Subak Renon adalah pada tahun ganjil dilakukan penanaman tanaman padi-padi-palawija dan pada tahun genap dilakukan penanaman tanaman palawija-palawija-padi. Hal ini dikarenakan adanya pembagian air dengan Subak Sanur Kauh secara bergiliran, dengan menggunakan pola tanam berbalik dengan Subak Renon yaitu pada tahun genap menanam padi-padi-palawija, dan pada tahun ganjil menanam palawija-palawija-padi. Sistem pola tanam yang diterapkan oleh Subak Renon dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Sistem Pola Tanam Subak Renon

Tahun	Pola Tanam	Pembagian Air (Hari)
Genap	Palawija - Palawija – Padi	Sabtu dan Minggu
Ganjil	Padi - Padi – Palawija	Senin - Jumat

Sumber: Pagiarta (2011)

Dari berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan di Subak Renon, yang menjadi komoditi unggulan adalah padi dan semangka. Kedua tanaman ini dijadikan komoditi unggulan selain karena dianggap lebih menguntungkan, berdasarkan keadaan iklim, suhu dan curah hujan di Renon cocok untuk ditanami padi dan semangka. Untuk mengetahui jadwal penanaman dan panen untuk kedua komoditi ini dapat dilihat pada tabel 3, berikut ini:

Tabel 3. Jadwal Pola Tanam di Subak Renon

Komoditi	Tahun Ganjil (Bulan)											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
Padi												
Semangka												
Komoditi	Tahun Genap (Bulan)											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
Padi												
Semangka												

Sumber: Pagiarta (2011)

Keterangan:

-  : Jadwal penanaman padi dari pengolahan lahan hingga
-  : Jadwal penanaman semangka dari pengolahan lahan hingga
-  : Pemanfaatan lahan oleh petani diluar pola tanam yang

Jadi pada umumnya para anggota Subak Renon melakukan penanaman padi dan semangka secara serempak. Namun pada waktu-waktu tertentu (waktu jeda) beberapa anggota subak memanfaatkan lahan mereka untuk menanam tanaman sesuai kebutuhan mereka, seperti: kacang-kacangan, bunga, dan lain sebagainya. Berdasarkan pola tanam yang ditetapkan, sangat berbeda dengan kondisi di lapangan yaitu kurang adanya keseragaman tanaman yang dibudidayakan. Anggota subak yang lahannya dekat sumber air, biasanya menanam lebih awal karena mendapatkan air terlebih dahulu. Sebaliknya, yang terakhir mendapatkan air, menanam padi belakangan. Ini yang menyebabkan adanya 2 kali masa panen di Subak Renon.

Pola tanam yang tidak seragam dapat menjadi potensi agrowisata. Dapat dikatakan potensi, karena pada saat wisatawan berkunjung ke lokasi agrowisata, wisatawan dapat melihat aktivitas petani yang berbeda. Lahan yang dekat dengan air sudah mulai menanam komoditi baru, namun lahan yang jauh dari sumber air sedang memanen hasil pertaniannya. Jadi pada saat wisatawan berkunjung, dapat melihat berbagai aktivitas petani di dalamnya.

### **3.6 *Pasca Panen***

Hasil panen yang dijual di sepanjang jalan Tukad Balian, memungkinkan konsumen dapat langsung membeli dalam keadaan segar dan lebih murah karena membeli langsung dari petani itu sendiri. Berjualan di pinggir jalan sudah pasti melanggar aturan karena dapat mengganggu lalu lintas dan membahayakan bagi pedagang maupun pembeli itu sendiri. Para pedagang harus membuat lapak yang layak dan aman bagi pembeli. Wisatawan yang ingin membeli hasil panen sebagai oleh-oleh, dapat membeli pada lapak tersebut tanpa harus memetikinya terlebih dahulu.

### **3.7 *Pengembangan Potensi Subak Renon***

Pada Subak Renon terdapat bangunan subak yang menjadi potensi wisata, yang meliputi Pura Subak dan Balai Subak, *Jineng* (tempat petani menyimpan padi), *Bale Timbang* (tempat petani mengadakan diskusi), *Bangun Bagi* (bangunan pembagian air per petak sawah), *Kubu* (tempat petani beristirahat), dan Kandang Ternak. Pengembangan potensi yang terdapat di Subak Renon sebagai pendukung agrowisata dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Berdasarkan data pada fasilitas, untuk fasilitas yang belum tersedia sebaiknya dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan nantinya. Masyarakat juga sebaiknya memiliki kerajinan tradisional yang dibuat oleh masyarakat lokal yang mencerminkan Kelurahan Renon itu sendiri. Kerajinan tersebut dapat menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke lokasi agrowisata dan juga akan menambah pendapatan masyarakat lokal itu sendiri.

Tabel 4. Pengembangan Potensi berdasarkan Objek, Aktivitas, dan Fasilitas.

No	Objek Wisata	Aktivitas Wisata	Fasilitas Wisata	Ket. Fasilitas	
				Ada	Belum
1	Areal persawahan	1. Wisatawan dapat ikut menanam padi.	- Lahan yang dipergunakan untuk aktivitas wisatawan.	√	-
		2. Mempelajari dan mengetahui tentang Tanaman Bumi Banten serta fungsi tanamannya.	- Kandang ternak.	√	-
		3. Memetik buah semangka dan langsung menikmatinya.	- Penyewaan alat memancing belut	-	√
		4. Memberi pakan pada hewan ternak.	- Tempat menjual atau menyewakan layang-layang.	-	√
		5. Wisatawan dapat memancing belut dan mencari langsung umpannya pada areal persawahan.			
		6. Wisatawan dapat bermain layang-layang.			
		7. Wisatawan dapat berfoto-foto dengan <i>view</i> sawah			
		8. Jalan-jalan di pematang sawah.			
2	Sungai dan bantaran sungai	1. Wisatawan dapat memancing ikan pada sungai.	- Penyewaan alat memancing ikan	√	-
		2. Berolahraga dengan mengikuti bantaran sungai yang dikembangkan menjadi jalur <i>jogging track</i> .	- Jalur <i>jogging track</i> .	-	√
			- Tempat istirahat saat <i>jogging</i> .	√	-
3	Bangunan Subak	1. Wisatawan dapat ikut melakukan aktivitas petani dan berbaur langsung dengan petani di <i>Bale Timbang</i> dan <i>Kubu</i> .	- Kubu. - Bale timbang. - Balai Subak.	√ √ √	- - -
		2. Mempelajari cara anggota subak, dalam mengelola Subak dengan ikut rapat pada rapat subak atau mencari tahu pada balai informasi.			

Sumber: Data primer

Tabel 5. Pengembangan Potensi berdasarkan Objek, Visual, dan Fasilitas.

No	Objek Wisata	Visual	Fasilitas Wisata	Ket. Fasilitas	
				Ada	Belum
1	Areal persawahan	1.Melihat dan mengamati tanaman yang dibudidayakan.	-Lahan yang dipergunakan untuk aktivitas wisatawan.	√	-
		2.Melihat dan mengamati hewan ternak dan hewan liar di areal persawahan.	-Kandang ternak. -Penyewaan alat memancing belut	√ -	- √
		3.Melihat dan mengamati aktivitas petani dalam mengelola lahannya.			
2	Pura	1.Melihat dan mengamati upacara keagamaan yang dilakukan anggota subak.	- Jineng.	√	-
			- Pura subak dan balai subak.	√	-
			- Pelinggih Sang Penyawangan Ratu Gede Dalem Ped.	√	-
			- Pelinggih Sang Hyang Sapuh Jagat.	√	-
			- Sanggah catu. - Tempat penyewaan pakaian adat ringan.	√ -	- √
3	Atraksi Budaya Lokal.	1.Melihat dan mengamati atraksi budaya Tari Baris Cina dan Gong Beri. 2.Melihat dan mengamati atraksi budaya <i>Barong dance</i> .	-Balai banjar.	√	-
			-Gedung terbuka.	-	√
			-Balai serbaguna.	-	√

Sumber: Data primer

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi pada Subak Renon meliputi komoditi yang berbagai macam, adanya aktivitas petani di dalamnya, lahan pertanian cukup luas untuk pengembangan kawasan agrowisata, adanya sarana dan prasarana yang meliputi bangun bagi, saluran irigasi, jalan usaha tani, pematang sawah, jineng, balai subak, bale timbang, pura subak, dan balai informasi. Semua potensi tersebut dikembangkan tanpa merusak kondisi aslinya, sehingga mendukung pengembangan agrowisata di Subak Renon.

2. Berdasarkan potensi yang terdapat pada tapak, meliputi: objek, aktivitas, dan fasilitas, maka jenis rekreasi yang dapat dikembangkan, yaitu: rekreasi fisik (olahraga dan mengikuti aktivitas petani di sawah), rekreasi sosial (berinteraksi dengan petani di sawah), rekreasi kognitif (mempelajari tentang Tanaman Gumi Banten, upacara ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh anggota subak, dan berbagai aktivitas penelitian yang mengarah ke pendidikan), dan rekreasi lingkungan alam (melihat hamparan sawah, saluran irigasi, serta melihat flora dan fauna yang ada di Subak Renon).

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan jurnal ini. Penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan kali ini Penulis menyampaikan rasa terima kasih serta hormat yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Utama sebagai Kepala Desa, Bapak Kota Yasa sebagai Kepala Lingkungan Banjar Kelod, dan Bapak Pagiarta sebagai Pekaseh, serta semua pihak dari Kelurahan Renon.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim. 2010. Ruang Terbuka Hijau.  
<http://www.damandiri.or.id/file/riswandiipbbab2.pdf>. Disitir 06 Maret 2010.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2009. *Sumber Air untuk Irigasi Lahan di Kota Denpasar*. Denpasar.
- Pagiarta, M. 2011. *Hasil Wawancara Pribadi*. Denpasar.
- Sutjipta. 2008. *Agribisnis Pembangunan Setengah Hati*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Windia. 2006. *Transformasi Sistem Irigasi Subak yang Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana*. Pustaka Bali Post. Denpasar.